

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP POLISI LALU LINTAS DALAM PEMBERIAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS DI POLRESTA PEKANBARU

Nur Izzati Hasanah⁽¹⁾, Safri⁽²⁾, Susi Erianti⁽³⁾

⁽¹⁾Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hang Tuah, Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan Pekanbaru, Riau – 28000.

E-mail: Nurizzatihasanah13@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas meningkatkan tingginya angka kematian. Bantuan hidup dasar dapat menekan angka kematian pada korban henti jantung dan henti nafas akibat kecelakaan lalu lintas dan salah satu tugas polisi lalu lintas adalah memberikan penanganan dengan cepat. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di POLRESTA Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian dilakukan di POLRESTA Pekanbaru dengan populasi 126 orang dan sampel 96 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dan *kolmogorov-smirnov*. Hasil analisa univariat mayoritas responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) (58.3%), berjenis kelamin laki-laki (81.2%), berpendidikan perguruan tinggi (66.7%), faktor emosional tinggi (65.6%), pengetahuan cukup (55.2%), pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting (57.3%), pengalaman menangani korban sudah pernah (71.9%), sikap negatif (55.2%). Hasil analisa bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu pengetahuan $P_{value} = 0.022$, pengalaman menangani korban $P_{value} = 0.036$. Untuk variabel yang tidak berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu faktor emosional $P_{value} = 0.156$, pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting $P_{value} = 0.638$. Diharapkan sikap negatif dan pengetahuan yang cukup dalam pemberian bantuan hidup dasar dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan pengalaman dan memberikan pelatihan

Kata kunci : Sikap, faktor-faktor, polisi lalu lintas, bantuan hidup dasar.

Abstract

The high rate of traffic accidents increases the mortality rate. Basic life support can reduce mortality rates for victims of cardiac arrest and stop breathing due to traffic accidents and one of the tasks of the traffic police is to provide immediate treatment. This study aims to determine the factors related to the attitude of the traffic police in providing basic life support in the first aid traffic accident at POLRESTA Pekanbaru. This research method uses correlation with cross sectional approach using accidental sampling technique. The study was conducted at POLRESTA Pekanbaru with a population of 126 people and a sample of 96 people. The statistical tests used were chi-square and kolmogorov-smirnov tests. The results of the univariate analysis of the majority of respondents in early adulthood (26-35 years) (58.3%), male sex (81.2%), college education (66.7%), high emotional factors (65.6%), sufficient knowledge (55.2%), influence of other people who are considered more important (57.3%),

experience of dealing with victims have been (71.9%), negative attitudes (55.2%). The results of the bivariate analysis showed the variables related to the attitude of the traffic police in providing basic life support in the first aid of traffic accidents, namely knowledge Value = 0.022, the experience of dealing with victims Pvalue = 0.036. For variables that are not related to the attitude of the traffic police in the provision of basic life support in the first aid of traffic accidents, namely the emotional factor Pvalue = 0.156, the influence of others that are considered more important. Pvalue = 0.638. It is hoped that negative attitudes and sufficient knowledge in the provision of basic life support can be improved by increasing experience and providing training

Keywords: Attitudes, factors, traffic police, basic life support.

PENDAHULUAN

Laporan status global keselamatan jalan pada tahun 2015, dari 180 negara, yang memperlihatkan 1,25 juta per tahun data meninggal dunia yang disebabkan oleh lalu lintas di seluruh dunia dan lebih dari 3400 orang meninggal dunia setiap hari di jalan dan puluhan juta orang terluka atau cacat setiap tahun. (WHO, 2015).

Berdasarkan data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (KORLANTAS) pada tahun 2017 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 24.880 kasus. Korban yang meninggal dunia sebanyak 6.158 orang. Jumlah kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Provinsi Riau pada tahun 2017 adalah sebanyak 592 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas POLRESTA Pekanbaru pada tahun 2017 didapatkan jumlah angka kecelakaan lalu lintas sebanyak 191 kasus.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016 kejadian gawat darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, sangat memerlukan penanganan yang segera karena dapat mengancam jiwa atau menimbulkan kecacatan permanen. Kejadian gawat darurat dapat disebabkan antara lain karena kecelakaan lalu lintas. Penanganan yang diberikan berupa tindakan darurat (*Basic Life Support*) atau bantuan hidup dasar yaitu mempertahankan kehidupan korban

dengan memberikan tindakan membebaskan jalan nafas, memberi nafas buatan, mengadakan pijat jantung.

Memberikan bantuan hidup dasar dibutuhkan sikap yang mampu untuk memberikan tindakan bantuan hidup dasar. Menurut Azwar (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain: faktor yang pertama adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, pengaruh orang yang dianggap lebih penting, faktor emosional yaitu suatu mekanisme dalam mempertahankan ego yang sedang dialami karena adanya emosi dapat mempengaruhi sikap individu terhadap objek tertentu. Jika faktor-faktor terganggu maka akan mempengaruhi sikap individu dalam pemberian tindakan bantuan hidup dasar.

Berdasarkan hasil penelitian Rumangkun, Kumaat, Rompas (2014) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD dan melihat hubungan masa kerja dengan pengetahuan BHD diperoleh hasil tidak ada hubungan antara masa kerja polisi lalu lintas dengan tingkat pengetahuan BHD.

Berdasarkan hasil penelitian Sukamto (2017) bahwa ada pengaruh faktor usia, pengalaman dan informasi terhadap pengetahuan polisi lalulintas tentang *Basic Life Support* (BLS) di kabupaten ponorogo. Sedangkan faktor pengalaman yang paling dominan atau

kuat mempengaruhi pengetahuan polisi lalu lintas tentang *Basic Life Support* (BLS) di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini yaitu semakin tingginya angka kecelakaan lalu lintas dan semakin tinggi juga angka cedera dan angka kematian. Oleh karena itu diharapkan dengan pemberian bantuan hidup dasar lebih cepat maka akan meminimalkan angka cedera dan kematian yang semakin meningkat. Polisi lalu lintas adalah orang yang pertama menemukan korban kecelakaan lalu lintas selain masyarakat yang berada disekitar. Akan tetapi pada dasarnya polisi lalu lintas yang sudah dilatih dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama seharusnya mampu memberikan tindakan bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan lalu lintas dengan cepat. Selain itu salah satu tugas polisi lalu penyelamatan masyarakat pengguna jalan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Polresta Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian dilakukan di POLRESTA Pekanbaru dengan populasi 126 orang dan sampel 96 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dan *kolmogorov-smirnov*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Usia		
a. Remaja akhir (17-25 tahun)	2	2,1
b. Dewasa awal (26-35 tahun)	56	58,3
c. Dewasa akhir (36-45 tahun)	38	39,6
Jumlah	96	100,0
Jenis kelamin		
a. Perempuan	18	18,8
b. Laki-laki	78	81,2
Jumlah	96	100,0
Pendidikan		
a. SMA	32	33,3
b. Perguruan Tinggi	64	66,7
Jumlah	96	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu, mayoritas responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 56 (58,3%) responden, berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 78 (81,2) responden, berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 64 (66,7%) responden

2. Faktor emosional

Variabel	F	%
Faktor emosional		
a. Tinggi	63	65,6
b. Sedang	33	34,4
c. Rendah	0	0
Jumlah	96	100,0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor emosional yang menunjukkan bahwa faktor emosional responden terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 63 (65,6%) responden.

3. Pengetahuan

Variabel	F	%
Pengetahuan		
a. Baik	35	36,5
b. Cukup	53	55,2
c. Kurang	8	8,3
Jumlah	96	100,0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 53 (55,2%) responden.

4. Sikap polisi lalu lintas

Variabel	F	%
Sikap		
Positif	43	44,8
Negatif	53	55,2
Jumlah	96	100,0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap yang menunjukkan bahwa sikap responden terbanyak adalah sikap negatif yaitu sebanyak 53 (55,2%) responden.

5. Pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting

Variabel	F	%
Pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting		
a. Ya	55	57,3
b. Tidak	41	52,7
Jumlah	96	100,0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting yang menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ya yaitu sebanyak 55 (57,3%) responden.

Variabel	F	%
Siapa orang yang berpengaruh		
a. Atasan	21	38,1
b. Teman tempat kerja	6	10,9
c. Dan lain-lain (orang tua, suami atau istri)	28	50,9
Jumlah	55	100,0

Berdasarkan tabel diatas persentase yang tertinggi untuk siapa yang berpengaruh terhadap sikap dalam pemberian bantuan hidup dasar yaitu atasan sebanyak 50,9% dengan jumlah 28 orang, teman tempat kerja sebanyak 38,1% dengan jumlah 21 orang, sedangkan untuk pengaruh orang yang lainnya sebanyak 10,9% dengan jumlah 6 orang.

6. Pengalaman menangani korban

Variabel	F	%
pengalaman menangani korban		
a. Sudah pernah	69	71,9
b. Belum pernah	27	28,1
Jumlah	96	100,0

Tabel 6 menjelaskan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman menangani korban yang menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah sudah pernah yaitu sebanyak 69 (71,9%) responden.

Variabel	F	%
Semua korban yang diberikan BHD		
a. Ya	39	56,5
b. Tidak	30	43,4
Jumlah	69	100,0
Kondisi korban tidak sadarkan diri diberikan BHD		
a. Ya	21	30,4
b. Tidak	48	69,5
Jumlah	69	100,0
Pengalaman menangani		
a. 1 kali	15	21,7
b. 2 kali	20	28,9
c. 3 kali	13	18,8
d. 4 kali	13	18,8
e. 5 kali	7	10,1
f. 6 kali	1	1,4
Jumlah	69	100,0

Berdasarkan tabel diatas untuk yang sudah pernah memberikan bantuan hidup dasar pada korban antara lain

persentase yang tertinggi adalah yang ya jika semua korban kecelakaan akan diberikan bantuan hidup dasar yaitu 56,5% atau 39 orang, ya jika bahwa kondisi korban tidak sadarkan diri yang mengalami henti jantung dan henti nafas perlu diberikan tindakan bantuan hidup dasar persentase tertinggi yaitu 69,5% atau 48 orang, untuk berapa kali memberikan bantuan hidup dasar dalam setahun yang tertinggi adalah 2 kali dalam setahun yaitu sebanyak 20 orang atau 28,9%.

Analisa bivariat

1. Hubungan faktor emosional dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD

Faktor emosional	Sikap polisi lalu lintas						P value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	32	50,8	31	49,2	63	100	0,156
Sedang	11	17,6	22	66,7	33	100	
Rendah	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	43		53		96		

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji statistik didapatkan $P_{value} = 0,156$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor emosional dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD.

2. Hubungan pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian

pengetahuan	Sikap polisi lalu lintas						P value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	n	%	N	%	N	%	
Baik	23	65,7	12	34,3	35	100	0,022
Cukup	18	34,0	35	66,0	53	100	
Kurang	2	25,0	6	75,0	8	100	
Jumlah	43		53		96		

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji statistik didapatkan hasil $P_{value} = 0,022$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD.

3. Hubungan pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD

Pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting	Sikap polisi lalu lintas						P value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	n	%	N	%	N	%	
Ya	23	41,8	32	58,2	63	100	0,638
Tidak	20	48,8	21	51,2	33	100	
Jumlah	43		53		96		

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji statistik didapatkan $P_{value} = 0,638$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD.

4. Hubungan pegalaman menangani korban dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD

Pengalaman menangani	Sikap polisi lalu lintas						P value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	n	%	N	%	N	%	
Sudah pernah	36	52,2	33	47,8	69	100	0,036
Belum pernah	7	25,9	20	74,1	27	100	
Jumlah	43		53		96		

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji statistik didapatkan Berdasarkan tabel di atas didapatkan $P_{value} = 0,036$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman menangani korban dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persentase usia polisi lalu lintas mayoritas berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 56 orang (58,3%).

Menurut Potter dan Perry (2009) menjelaskan bahwa pada masa dewasa awal kebiasaan berpikir akan meningkat secara tetap. Dewasa awal secara kontinu memasuki dan menyesuaikan perubahan yang terjadi di tempat kerja dan kehidupan pribadi oleh karena itu pada masa ini proses pembuatan

keputusan harus fleksibel. Ketika dewasa awal semakin nyaman dalam perannya maka mereka akan semakin fleksibel dan terbuka untuk berubah.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa polisi lalu lintas polresta Kota Pekanbaru dengan jumlah 96 orang didapatkan bahwa sebagian besar polisi lalu lintas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 78 orang (81,3%).

Menurut Kusmawati (2007) Laki-laki umumnya lebih kuat fisiknya secara konstan dibanding perempuan sewaktu-waktu mengandung dan mengalami menstruasi. Kenyataan ini memiliki peranan penting dalam aspek pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Masyarakat akan lebih diuntungkan kalau laki-laki bertugas sebagai pemburu dari pada perempuan. Laki-laki sering dianggap cocok untuk peranan publik yang menantang dibandingkan dengan perempuan yang hanya pantas mengurus urusan domestik dan fungsi-fungsi reproduksi. Hal ini sangat jelas bahwa polisi lalu lintas kerjanya lebih membutuhkan tenaga yang kuat dalam menjalankan tugas sehingga mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa didapatkan sebagian besar polisi lalu lintas berpendidikan perguruan tinggi dengan sebanyak 64 orang (66,7%). Menurut Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan berbagai informasi dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berdampak positif terhadap pengetahuan dan lebih mudah

dalam menerima informasi yang didapatkan. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi pendidikan seseorang informasi yang diterima akan semakin meningkat sehingga seiring dengan informasi meningkat maka pengetahuan akan meningkat.

Analisa Bivariat

1. Hubungan faktor emosional dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $P_{value} = 0,156$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak hubungan faktor emosional dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar. Akan tetapi berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa persentase sikap positif tertinggi terletak pada responden dengan faktor emosional yang tinggi yaitu 32 orang (50,8 %), faktor emosional sedang hanya memiliki persentase sikap polisi lalu lintas pada pemberian bantuan hidup dasar positif yaitu 11 orang (17,6%). Persentase sikap negatif tertinggi terletak pada responden dengan faktor emosional sedang yaitu 22 orang (66,7%), faktor emosional tinggi yaitu 31 orang (49,2%), dan tidak ada responden yang memiliki faktor emosional yang rendah. Kesimpulan yang dapat diambil adalah semakin tinggi faktor emosional polisi lalu lintas maka semakin positif sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar.

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip dari Wawan dan Dewi (2010) yang menjelaskan bahwa ada komponen yang membentuk sikap antara lain komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan emosional seseorang dalam menentukan sikap, semakin baik emosional seseorang akan berdampak positif terhadap sikap dan sebaliknya. Hasil penelitian ini

didukung oleh Kusumawati, Elita dan Lestari (2012) yang menjelaskan bahwa emosi tidak mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pasien dengan gangguan jiwa. Dalam hal ini sikap tidak hanya dipengaruhi oleh emosi polisi lalu lintas. Akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain contohnya ketakutan saat menolong korban kecelakaan lalu lintas.

2. Hubungan pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* didapatkan $P_{value} = 0,022$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar. Berdasarkan distribusi frekuensi untuk variabel sikap polisi lalu lintas yang tertinggi adalah sikap negatif akan tetapi pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa persentase pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas pada pemberian bantuan hidup dasar yang positif tertinggi terletak pada responden dengan pengetahuan baik yaitu 23 orang (65,7%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap yang positif yaitu 18 orang (34,0%). sedangkan persentase responden dengan pengetahuan kurang juga ada yang memiliki sikap yang positif yaitu 2 orang (25,0%). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berdampak positif terhadap sikap.

Pengetahuan merupakan nilai “tahu” dan terjadi sesudah individu melakukan penilaian pada suatu objek yang ada. Pengetahuan yang dimiliki individu mempunyai dua komponen yaitu komponen negatif dan komponen positif. Kedua komponen ini yang akan memutuskan sikap apa yang dimiliki

individu. Semakin banyak komponen positif dan objek yang dipahami maka akan semakin baik sikap pada objek tertentu (Wawan & Dewi, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar polresta Surakarta.

3. Hubungan pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $P_{value} = 0,638$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar. Hasil uji statistik yang menjawab Ya pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting terhadap sikap yang tertinggi yaitu 55 orang (57,3%). Persentase yang memiliki sikap positif dalam pemberian bantuan hidup dasar sebanyak 41,8% atau 23 orang dan yang memiliki sikap negatif dalam pemberian bantuan hidup dasar 58,2 % atau 32 orang. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi persentase yang tertinggi untuk siapa yang berpengaruh terhadap sikap dalam pemberian bantuan hidup dasar yaitu atasan sebanyak 50,9% dengan jumlah 28 orang, teman tempat kerja sebanyak 38,1% dengan jumlah 21 orang, sedangkan untuk pengaruh orang yang lainnya sebanyak 10,9% dengan jumlah 6 orang.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya lebih penting. Kecenderungan ini biasanya berupa keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang

dianggap lebih penting. Orang yang dianggap lebih penting biasanya adalah orang-orang yang berada disekitar antara lain orang tua, keluarga, atasan atau orang yang status sosial lebih tinggi, teman kerja, istri atau suami. Namun tidak semua individu yang memiliki kecenderungan ini karena sebagian individu menggunakan pengetahuan dan faktor emosional dalam pembentukan sikap (Lestari, 2015).

4. Hubungan pengalaman menangani korban dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $P_{value} = 0,036$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman menangani korban dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengalaman menangani korban dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar memiliki persentase tertinggi pada kategori sudah pernah yaitu sebanyak 71,9% atau 69 orang, untuk yang memiliki sikap positif polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar sebanyak 52,2% atau 36 orang, sedangkan yang memiliki sikap negatif polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar sebanyak 47,8% atau 33 orang. Persentase tertinggi yang membenarkan (memberikan jawaban ya) jika semua korban kecelakaan akan diberikan bantuan hidup dasar yaitu 56,5% atau 39 orang. Untuk persentase tertinggi yang membenarkan (memberi jawaban ya) jika kondisi korban tidak sadarkan diri yang mengalami henti jantung dan henti nafas perlu diberikan tindakan bantuan hidup dasar yaitu 69,5% atau 48 orang. Untuk berapa kali memberikan bantuan hidup dasar dalam

setahun yang tertinggi adalah 2 kali dalam setahun yaitu sebanyak 20 orang atau 20,8 %. Untuk dapat menjadi dasar dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi ini melibatkan faktor emosional. Apabila tidak ada pengalaman terhadap suatu objek tertentu maka akan cenderung membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut (Azwar, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukamto (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengalaman responden terhadap pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan sikap sesuai dengan teori tentang pengetahuan yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu mempunyai dua komponen yaitu komponen negatif dan komponen positif. Kedua komponen ini yang akan memutuskan sikap apa yang dimiliki individu. Semakin banyak komponen positif dan objek yang dipahami maka akan semakin baik sikap pada objek tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Polresta Kota Pekanbaru mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Hasil analisa bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu pengetahuan, pengalaman menangani korban. Untuk variabel yang tidak berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup

dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu faktor emosional, pengaruh orang lain yang dianggap lebih penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2015). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar di satlantas Polresta Surakarta. Surakarta : Skripsi dipublikasi
- American Heart Association. (2015). Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA 2015 untuk CPR dan ECC. *Circulation*, 132(5), 293. <https://eccguidelines.heart.org/wp-content/uploads/2015/10/2015-AHA-Guidelines-Highlights-Indonesian.pdf>
- Azwar, S. (2012). *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemkes RI. (2016). *Sistem penanggulangan gawat darurat terpadu*, 1–18. <http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk hukum/PMK No. 19 ttg Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu .pdf>
- Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Riau Resort Kota Pekanbaru. (2017). *Data jumlah personel unit satlantas polresta Pekanbaru*. Pekanbaru : Unit Satlantas Polresta Pekanbaru. Tidak dipublikasikan
- Kepolisian Negara Republik Indonesia daerah Riau Resort Kota Pekanbaru. (2017). *Jumlah kecelakaan lalu lintas polresta Pekanbaru*. Pekanbaru : Unit Satlantas Polresta Pekanbaru. Tidak dipublikasikan
- KORLANTAS POLRI. (2017). *Angka Kejadian Kecelakaan lalu lintas di Indonesia : Naskah Publikasi*
- Lestari, T . (2005). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lumangkun, P. E., Kumaat, L. T., & Rompas, S. (2014). Hubungan Karakteristik Polisi Lalu Lintas dengan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 2(2).
- Mukkaromah, E. (2008). Hubungan antara kecerdasan emosional (emotional intelligence) dengan perilaku agresif pada polisi samapta di polda metro jaya. *Jurnal psikologi*, 6(1).
- Okvitasari, Y. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Smk (Related Factors To The Basic Life Support Handling In Traffic Accidents), 1(1), 6–15.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamental keperawatan*. Vol 1. Jakarta: Salemba Medika
- Pusvitasari, P., Wahyuningsih, H., & Astuti, Y. D. (2016). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Stres Kerja pada Anggota Reskrim. *JIP: Jurnal Intervensi Psikologi*, 8(1).
- Saam, Z & Wahyuni, S. (2014). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukamto, F. I. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Basic Life Support (BlS) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 25-33.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun (2009). *Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, 209. <http://www.dpr.go.id/dokjdih/docu>

[ment/uu/UU_2009_22.pdf](#)
Wawan, A. dan M. Dewi. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
World Health Organization (WHO).

(2015). *Laporan status global keselamatan jalan pada tahun 2015*. Diperoleh dari http://www.who.int/violence_injury_prevention/road_safety_status/2015/en/